BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pengodean diagnosis neoplasma masih menunjukkan ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam ICD-10. Pengodean dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi pegodean. Persentase ketepatan topografi diagnosis neoplasma tahun 2022 yaitu 77,90% dari 95 sampel rekam medis dan pengodean morfologi tidak dilakukan atau tidak diimplementasikan secara tepat dalam proses pengodean diagnosis neoplasma. Tidak diimplemtasikannya kode morfologi neoplasma karena keterlambatan hasil pemeriksaan patalogi anatomi yang seringkali memakan waktu hingga 2 hari karena dikirim dari Rumah Sakit lain.
2. Beberapa Faktor yang menyebabkan ketidaktepatan dalam pengodean diagnosis neoplasma meliputi penulisan diagnosis oleh dokter yang kurang spesifik mengenai karakter dan lokasi neoplasma, serta kurangnya pemahaman petugas *coding* mengenai pengodean diagnosis neoplasma. Standar Prosedur Operasional pengodean mengenai penyakit memang adanya secara menyeluruh untuk lebih detailnya perlu petunjuk teknis pengodean neoplasma.

B. Saran

1. Sebaiknya dalam proses pengodean menggunakan ICD-10 volume 1,2,3 melihat dari buku maupun elektronik dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Untuk meningkatkan ketepatan diagnosis neoplsma, disarankan untuk menggunakan kode morfologi sesuai dengan panduan dan peraturan yang tercantum dalam ICD-10. Ada kebijakan dari pimpinan Rumah Sakit untuk menambahkan kode morfologi setelah hasil pemeriksaan PA keluar.
2. Sebaiknyaa diadakan diskusi dokter dalam hal mencatat diagnosis yang benar dan benar pada rekam medis agar mudah dibaca dan diadakannya pelatihan *coding* mengenai diagnosis tertentu seperti neoplasma, perlu dilengkapi juknis atau SPO sebagai petunjuk pengodean masing-masing bab.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA